

Penguatan Wawasan Kebangsaan dan Nasionalisme di Kelurahan Sidodadi Kota Surabaya

(Strengthening National Insight and Nationalism in Sidodadi Village, Surabaya City)

Imam Zarkachi ^{1*}, Adli Hazmi ², Moch. Mubarok Muharam ³,
Agus Satmoko Adi ⁴, Silkania Swarizona ⁵, Eko Satriya Hermawan ⁶, Mochamad Arif
Affandi ⁷

¹⁻⁷ Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Alamat: Jl. Ketintang, Gayungan, Surabaya
Korespondensi penulis: imamzarkachi@unesa.ac.id *

Article History:

Received: Juli 16, 2024;

Revised: Agustus 21, 2024;

Accepted: September 25, 2024;

Published: Desember 20, 2024;

Keywords: national insight,
nationalism, community
service, Sidodadi, Surabaya

Abstract: Strengthening national insight and nationalism is a strategic step in building a society that loves its homeland, upholds unity, and understands diversity as the strength of the nation. This article discusses a community service program carried out in Sidodadi Village, Surabaya City, with the aim of increasing public understanding of national insight and nationalism. This program involved 30 participants from various backgrounds through seminars, group discussions, and practical training. Participatory methods were applied to ensure active community involvement in the learning process. The evaluation results showed a significant increase in the level of participant understanding, from 70% before the activity to 85% after. In addition, the positive response from participants reflects the success of this activity in instilling national values that are relevant to everyday life. Despite challenges such as time constraints and uneven involvement, this activity has had a real impact on strengthening nationalism at the local level. This program concludes that strengthening national insight requires a systematic, educational, and sustainable approach. With the support of local governments and community participation, similar activities can be replicated in other regions to strengthen national unity.

Abstrak.

Penguatan wawasan kebangsaan dan nasionalisme merupakan langkah strategis dalam membangun masyarakat yang cinta tanah air, menjunjung persatuan, dan memahami keberagaman sebagai kekuatan bangsa. Artikel ini membahas program pengabdian masyarakat yang dilakukan di Kelurahan Sidodadi, Kota Surabaya, dengan tujuan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang wawasan kebangsaan dan nasionalisme. Program ini melibatkan 30 peserta yang berasal dari berbagai latar belakang melalui kegiatan seminar, diskusi kelompok, dan pelatihan praktis. Metode partisipatif diterapkan untuk memastikan keterlibatan aktif masyarakat dalam proses belajar. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan pada tingkat pemahaman peserta, dari 70% sebelum kegiatan menjadi 85% setelahnya. Selain itu, respons positif dari peserta mencerminkan keberhasilan kegiatan ini dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan waktu dan keterlibatan yang belum merata, kegiatan ini memberikan dampak yang nyata dalam memperkuat rasa nasionalisme di tingkat lokal. Program ini menyimpulkan bahwa penguatan wawasan kebangsaan memerlukan pendekatan yang sistematis, edukatif, dan berkelanjutan. Dengan dukungan pemerintah daerah dan partisipasi masyarakat, kegiatan serupa dapat direplikasi di wilayah lain untuk memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa.

Kata kunci: wawasan kebangsaan, nasionalisme, pengabdian masyarakat, Sidodadi, Surabaya

1. LATAR BELAKANG

Konsep kebangsaan dan nasionalisme mewakili dua gagasan penting yang secara signifikan mempengaruhi identitas bangsa di berbagai wilayah global, termasuk Indonesia. Seperti yang diartikulasikan oleh Anderson (1983), gagasan kebangsaan merupakan konstruksi abstrak yang mengkonsolidasikan identitas kolektif di antara sekelompok individu dalam batas-batas geografis yang ditentukan. Sebaliknya, nasionalisme mewujudkan kesetiaan emosional dan kebanggaan terhadap bangsanya sendiri, yang memiliki potensi untuk meningkatkan kohesi dan umur panjang keberadaan suatu bangsa (Smith, 1991).

Dalam konteks Indonesia, pengertian kebangsaan dan nasionalisme telah berperan penting dalam pengembangan negara dan identitas nasional. Peristiwa sejarah kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945 menjadi titik kritis dalam evolusi kesadaran nasional, di mana slogan *Bhinneka Tunggal Ika* (Persatuan dalam Keanekaragaman) muncul sebagai prinsip panduan yang merangkum pluralitas budaya dalam kerangka persatuan nasional (Liddle, 2007).

Nasionalisme Indonesia semakin terwujud dalam semangat kolektif perlawanan terhadap dominasi kolonial. Perspektif ini menyatakan bahwa oposisi terhadap penjajah asing telah memperkuat esensi nasionalisme Indonesia (Cribb, 1990). Selain itu, Soekarno, sebagai proklamator kemerdekaan Indonesia, memperkuat etos nasionalis melalui artikulasi *Marhaenisme*, yang menggarisbawahi prinsip-prinsip kesetaraan sosial dan keadilan (Feith, 2008).

Meskipun demikian, sepanjang perkembangan sejarah, tantangan terhadap pemahaman kebangsaan dan nasionalisme telah muncul, terutama mengingat munculnya globalisasi. Fenomena globalisasi menimbulkan dampak beragam pada identitas nasional, termasuk infiltrasi pengaruh budaya eksternal dan transformasi ekonomi (Hefner, 2001). Situasi ini memerlukan keseimbangan yang cermat antara terlibat dengan dinamika global dan melestarikan keunikan nilai-nilai budaya dan nasional.

Dalam hal ini, menjadi keharusan bagi pemerintah Indonesia untuk menyusun kebijakan yang bijaksana yang bertujuan memperkuat konsep kebangsaan dan nasionalisme. Inisiatif semacam itu dapat mencakup kemajuan kerangka pendidikan nasional yang menumbuhkan pemahaman mendalam tentang narasi sejarah bangsa dan nilai-nilai inti (Anwar, 2013). Selain itu, sangat penting untuk menjunjung tinggi keragaman budaya dan etnis yang merupakan kekayaan bangsa, memastikan bahwa itu dilestarikan secara kolektif.

Pentingnya memahami wawasan kebangsaan dan nasionalisme adalah yang terpenting, terutama menyangkut keberlanjutan identitas suatu bangsa. Seperti yang diartikulasikan oleh Smith (1991), nasionalisme memainkan peran mendasar dalam menumbuhkan persatuan dan stabilitas suatu bangsa. Pemahaman tentang konteks sejarah, nilai-nilai, dan simbol yang terkait dengan kebangsaan berfungsi sebagai fondasi yang kuat untuk memelihara kesadaran akan identitas nasional.

Namun, relevansi pengetahuan tersebut melampaui domain sejarah dan budaya; itu juga memiliki implikasi signifikan dalam kerangka kebijakan dan pembangunan nasional. Anwar (2013) menggarisbawahi bahwa pemahaman yang terinformasi tentang kebangsaan dan nasionalisme secara positif mempengaruhi keterlibatan aktif warga negara dalam mendukung inisiatif pembangunan nasional. Kesadaran yang meningkat akan identitas nasional dapat bertindak sebagai katalis untuk mendorong kohesi sosial dan mendorong keterlibatan partisipatif dalam pembangunan berkelanjutan.

Akibatnya, pemahaman tentang wawasan yang berkaitan dengan kebangsaan dan nasionalisme muncul sebagai prasyarat penting untuk membangun fondasi tangguh bagi identitas dan persatuan nasional. Melalui pemahaman ini, individu dapat secara kolaboratif berkontribusi pada pelestarian dan kemajuan nilai-nilai nasional, sehingga menciptakan dasar yang kuat untuk pertumbuhan dan keberlanjutan bangsa.

2. KAJIAN TEORITIS

Wawasan Kebangsaan

Konsep wawasan kebangsaan meliputi persepsi diri dan sikap bangsa Indonesia terhadap lingkungannya, diinformasikan oleh prinsip-prinsip Pancasila dan UUD 1945, dengan tujuan menjaga kohesi dan persatuan nasional. Konstruksi ini mewujudkan nilai-nilai yang signifikan, termasuk patriotisme, pengakuan keragaman, dan komitmen yang teguh untuk mencapai tujuan nasional.

Sesuai dengan kerangka geopolitik Indonesia, yang disebut sebagai “Wawasan Nusantara,” pemahaman kebangsaan juga secara fundamental terkait dengan perspektif mengenai politik, ekonomi, kohesi sosial budaya, dan keamanan pertahanan (MPR, 1999). Kerangka kerja ini menggabungkan semua aspek keberadaan nasional untuk secara efektif menghadapi kesulitan internal dan eksternal.

Wawasan kebangsaan tidak hanya relevan untuk menegaskan integritas bangsa tetapi juga penting dalam bidang pengambilan keputusan politik, kemajuan ekonomi, dan penyelesaian perselisihan sosial. Dalam praktiknya, artikulasi wawasan kebangsaan

mengharuskan penerapan inisiatif pendidikan dan penguatan nilai-nilai nasional dalam konteks sosial.

Nasionalisme

Nasionalisme merupakan kerangka ideologis dan gerakan politik yang berusaha untuk membangun dan melestarikan kedaulatan suatu bangsa, didasarkan pada identitas kolektif yang berasal dari nilai-nilai sejarah, budaya, linguistik, dan sosial bersama (Anderson, 1991). Dalam lingkungan Indonesia, nasionalisme mengambil peran penting dalam pencarian kemerdekaan, pembentukan negara, dan proses pembangunan bangsa.

Smith (2010) mengartikulasikan bahwa nasionalisme mencakup beberapa dimensi utama, khususnya:

Identitas: Menunjukkan kesadaran kolektif tentang karakteristik unik yang mendefinisikan suatu bangsa.

Persatuan: Kapasitas bangsa untuk melampaui perselisihan internal dan menumbuhkan solidaritas.

Otonomi: Fokus pada kedaulatan bangsa dalam konteks pengaruh global

Dalam wacana kontemporer, nasionalisme menghadapi tantangan yang ditimbulkan oleh globalisasi, yang berpotensi merusak nilai-nilai lokal dan identitas nasional. Akibatnya, sangat penting bahwa nasionalisme didukung melalui inisiatif pendidikan yang relevan dan dapat disesuaikan dengan keadaan yang berkembang di era modern.

3. METODE PELAKSANAAN

Tahap Persiapan

Pada tahap ini, dilakukan survei awal untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat terhadap wawasan kebangsaan dan nasionalisme. Survei dilakukan dengan metode kuesioner kepada 30 orang peserta dari berbagai kalangan masyarakat.

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut.

1. Sarasehan. Suatu bentuk penyampaian informasi dan tanya jawab dalam suatu diskusi secara multi arah sehingga peserta terlibat secara aktif. Metode ini dipilih untuk keperluan penyampaian konsep-konsep umum terkait wawasan kebangsaan dan nasionalisme
2. Diskusi kelompok terpumpun (DKT) dilakukan pada pembimbingan pelatihan

Tabel 1. Kerangka Pemecahan Masalah

No	Masalah	Alternatif Cara yang Ditempuh
1.	Pengetahuan tentang Wawasan Kebangsaan dan Nasionalisme	▪ Sarasehan ▪ Diskusi Kelompok Terpumpun
2.	Pengetahuan tentang isu-isu strategis peningkatan nasionalisme	• Sarasehan • Diskusi Kelompok Terpumpun

Sumber: Data Pribadi

Evaluasi

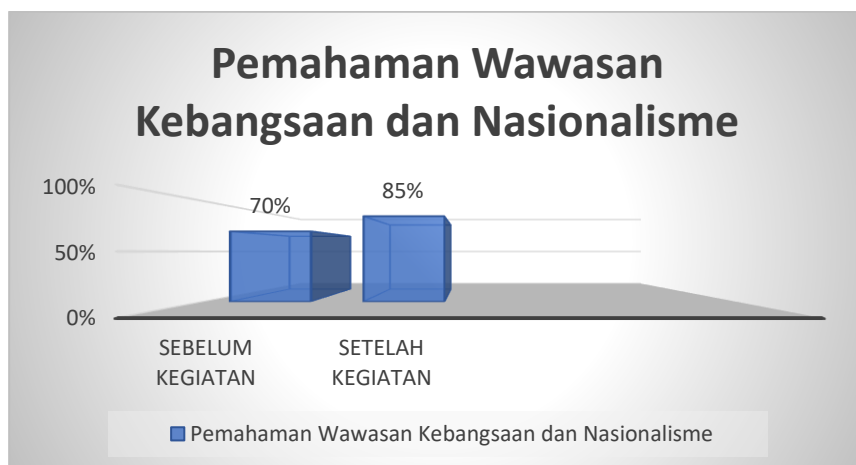
Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema “Penguatan Wawasan Kebangsaan dan Nasionalisme di Kelurahan Sidodadi Kota Surabaya” adalah sebagai berikut:

Peningkatan Pemahaman Peserta

Salah satu tujuan utama kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman masyarakat Kelurahan Sidodadi tentang wawasan kebangsaan dan nasionalisme. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang signifikan, baik pada pre-test maupun post-test. Pada pre-test, skor pemahaman peserta terhadap materi wawasan kebangsaan rata-rata adalah 70%, dan pada post-test, skornya meningkat menjadi 85% setelah kegiatan dilakukan.



Sumber: Data Pribadi

Gambar 1: Diagram Peningkatan Pemahaman Peserta

Peningkatan pemahaman peserta tentang wawasan kebangsaan dan nasionalisme sebesar 15% tersebut menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan, seperti seminar interaktif, diskusi kelompok, dan pelatihan simulasi, berhasil. Diskusi kelompok memungkinkan peserta untuk mengidentifikasi masalah lokal yang berkaitan dengan wawasan kebangsaan, dan pelatihan simulasi memberikan peserta kesempatan praktis untuk mengatasi masalah yang dapat mengganggu persatuan.

Respon Peserta

Respon terhadap program ini positif dari peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Mereka mengatakan bahwa materi yang disampaikan terkait dengan kehidupan sehari-hari dan membantu mereka memahami nilai nasionalisme sebagai cara untuk mempertahankan persatuan di tengah-tengah perbedaan. Beberapa peserta mengatakan mereka tidak tahu bagaimana prinsip-prinsip kebangsaan dapat diterapkan dalam konteks lokal, seperti toleransi dan partisipasi sosial.

Dampak Jangka Panjang

Hasil pelatihan dan diskusi menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memahami pentingnya nasionalisme dan wawasan kebangsaan, tetapi juga mulai menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa peserta mengatakan mereka berencana untuk membagikan pengetahuan yang mereka pelajari kepada tetangga dan anggota keluarga mereka.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema “Penguatan Wawasan Kebangsaan dan Nasionalisme di Kelurahan Sidodadi, Kota Surabaya” yang dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2024 telah berjalan dengan sukses dan memberikan dampak positif bagi para peserta. Peningkatan pemahaman terhadap wawasan kebangsaan dan nasionalisme dari 70% menjadi 85% menunjukkan bahwa kegiatan ini efektif dalam memperkuat nilai-nilai kebangsaan di kalangan masyarakat.

Antusiasme peserta dari berbagai elemen masyarakat, mulai dari tokoh masyarakat, pemuda, hingga ibu rumah tangga, menunjukkan adanya kesadaran kolektif akan pentingnya menjaga persatuan dan keutuhan bangsa. Diskusi interaktif, seminar, dan simulasi kebangsaan yang diterapkan berhasil menciptakan suasana belajar yang dinamis dan partisipatif, sehingga peserta dapat menginternalisasi nilai-nilai nasionalisme secara mendalam.

Adapun saran yang dapat diberikan terhadap pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Berkelanjutan

Kegiatan ini sebaiknya diadakan secara berkala untuk memperkuat pemahaman dan membentuk budaya kebangsaan yang lebih kuat di masyarakat.

2. Peningkatan Cakupan Peserta

Perlu diperluas cakupan peserta dengan melibatkan lebih banyak elemen, seperti pelajar, pegawai swasta, dan komunitas-komunitas lokal, guna memperluas dampak positif kegiatan ini.

3. Peningkatan Kolaborasi

Disarankan untuk menjalin kerja sama dengan instansi pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi masyarakat sipil untuk memperkuat dukungan dan efektivitas kegiatan.

4. Pengembangan Materi dan Metode

Materi kegiatan dapat dikembangkan lebih variatif dengan melibatkan media audiovisual dan permainan edukatif untuk meningkatkan daya tarik dan pemahaman peserta.

Dengan adanya kesinambungan dan pengembangan kegiatan seperti ini, diharapkan Kelurahan Sidodadi dapat menjadi contoh bagi wilayah lain dalam upaya memperkuat wawasan kebangsaan dan nasionalisme di masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Anderson, B. (1983). *Imagined Communities: Reflections on the Origin and Spread of Nationalism*. Verso.
- Anwar, S. (2013). Civic Education and the Cultivation of Indonesian Nationalism. In J. Postma, A. G. J. Toonen, & G. Macdonald (Eds.), *Education, Culture, and Identity in 20th Century Southeast Asia* (pp. 207-222). Springer.
- Cribb, R. B. (1990). Indonesian Nationalism and the 'Outward-Looking State'. *Journal of Southeast Asian Studies*, 21(2), 350-366.
- Feith, H. (2008). *The Decline of Constitutional Democracy in Indonesia*. Equinox Publishing.
- Hefner, R. W. (2001). *Civil Islam: Muslims and Democratization in Indonesia*. Princeton University Press.
- Liddle, R. W. (2007). The Construction of National Identity in Timor-Leste. *The Asia Pacific Journal of Anthropology*, 8(1), 29-41.
- Smith, A. D. (1991). *National Identity*. University of Nevada Press.
- Smith, A. D. (2010). *Nationalism: Theory, Ideology, History*. Polity Press.